

GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN COVID-19 DI KELURAHAN MALALAYANG 1 BARAT LINGKUNGAN V

Johanes Jiro Narande¹, Wulan Pingkan Julia Kaunang², Jeini Ester Nelwan³

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Sam Ratulangi^{1,2,3}

15111101203@student.unsrat.ac.id¹, wpjulia.kaunang@unsrat.ac.id²

ABSTRACT

Coronavirus 2019 or COVID-19 is a pandemic that has just occurred and has had an impact on high mortality rates in various countries, one of which is Indonesia. Until now the number of positive confirmed cases is still increasing and new data 2023 in North Sulawesi reaches 54,370 cases, with a total death of 1,259 cases. The number of cases in the city of Manado was 15,655 cases, with a total death of 311 cases. The purpose of this research is to find out the description of people's behavior regarding the prevention of Covid-19 in the society of Malalayang 1 Barat, Lingkungan V. The type of research being carried out is using descriptive research with a cross-sectional study approach. The research was carried out in the Malalayang 1 Barat Lingkungan V in January 2023 with a total of 89 respondents. The results of this study indicate that people's behavior regarding the prevention of COVID-19 consists of knowledge and attitudes, most of which are in the good category and actions are in the sufficient category. Therefore, even though the pandemic situation has improved, it is hoped that the Lingkungan V community will continue to adopt a preventative behavior.

Keywords : Behavior, COVID-19 Prevention, Society

ABSTRAK

Coronavirus 2019 atau yang disingkat COVID-19 ialah pandemi yang baru saja terjadi dan berdampak akan tingginya angka mortalitas di berbagai negara salah satunya Indonesia. Sampai saat ini total kasus terkonfirmasi positif masih terus bertambah dan data baru tahun 2023 di Sulawesi Utara mencapai 54.370 kasus, dengan total kematian 1.259 kasus. Jumlah kasus di kota manado sebanyak 15.655 kasus, dengan total kematian sebanyak 311 kasus. Tujuan dalam riset berikut yakni ntuk memahami gambaran tingkah laku warga tentang pecegahan covid-19 di Kelurahan Malalayang 1 Barat Lingkungan V. Jenis penelitian yang dilakukan ialah dengan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan penilitian potong lintang (cross sectional study). Riset diselenggarakan di Kelurahan Malalayang 1 Barat Lingkungan V pada bulan januari 2023 dengan responden berjumlah 89 orang. Hasil riset berikut menunjukkan perilaku warga mengenai upaya mencegah COVID-19 yang terdiri dari pengetahuan, dan sikap sebagian besar berkategori baik serta tindakan berkategori cukup. Untuk itu, meskipun situasi pandemi sudah membaik, diharapkan masyarakat Lingkungan V tetap melakukan tindakan mencegah COVID-19.

Kata Kunci : Masyarakat, Pencegahan COVID-19, Perilaku

PENDAHULUAN

SARS-CoV-2 adalah virus corona baru yang belum pernah terdeteksi sebelumnya pada manusia. Dua coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit dengan gejala serius adalah Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS). Demam, batuk, dan sesak napas adalah gejala

gangguan pernapasan akut yang sering menyertai infeksi COVID-19. Masa kehamilan khas ialah 5 sampai 6 hari, dan masa inkubasi tertinggi yaitu 14 hari. Pada kasus yang ekstrim, COVID-19 bisa menyebabkan sindrom paru akut, asma, gagal ginjal, dan bisa sampai menyebabkan kematian. (Kemenkes RI, 2020).

Data global terbaru tahun 2023, menunjukkan kasus konfirmasi positif di seluruh dunia sebanyak 662,445,150 dengan

total kematian 6,704. Negara dengan kasus terbanyak yaitu Amerika Serikat 100.304.472, India 44.681.154, Perancis 38.347.754, Jerman 37.605.135, Brasil 36.578.864 dan Jepang 31.416.633 (WHO, 2023).

Jumlah kasus terkonfirmasi positif yang ada di Sulawesi Utara yaitu sebanyak 54.370 kasus, dengan total kematian 1.259 kasus dan jumlah pasien sembuh sebanyak 52.986 orang. Jumlah kasus di kota Manado sebanyak 15.655 kasus, dengan total kematian sebanyak 311 kasus dan jumlah pasien sembuh sebanyak 15.21 orang (Kemenkes RI, 2023)

Salah satu faktor penyebab peningkatan jumlah kasus infeksi COVID-19 adalah perilaku pencegahan kesehatan dari masyarakat. Reaksi seseorang (atau suatu organisme) terhadap faktor-faktor seperti sakit dan penyakit, sistem perawatan kesehatan, pola makan, dan lingkungan pada dasarnya adalah perilaku yang meningkatkan kesehatan. Perilaku kesehatan setiap orang untuk mencegah penyakit didasarkan pada pengetahuan masing-masing tentang upaya mencegah penyakit, sikap terhadap pencegahan penyakit, dan tindakan ataupun praktik pencegahan penyakit. Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat kepada pencegahan COVID-19 jelas terkait dengan pembentukan perilaku positif atau negatif. Menurut teori Bloom, pengetahuan, sikap, dan perilaku digunakan untuk mengukur perilaku (Notoatmodjo, 2012).

93% orang Indonesia menanggapi dengan positif upaya untuk menghindari COVID-19 di Indonesia melalui jarak sosial, menurut penelitian sebelumnya oleh Yanti B, et al. (2020), 59% bersikap positif, dan 99% memiliki pengetahuan baik. Individu yang berpengetahuan juga menunjukkan sikap dan perilaku positif. Selain itu, mayoritas responden yang bergelar diploma atau sarjana memiliki tingkat pendidikan yang tinggi terkait dengan tingkat pengetahuan yang tinggi tersebut. Akses seseorang terhadap informasi tentang suatu masalah

dipermudah dengan tingkat pendidikannya yang tinggi (Yanti et al., 2020)

Pemahaman, keyakinan, dan perilaku terkait perlindungan COVID-19 dapat berdampak pada bagaimana masyarakat bertindak untuk mencegah COVID-19. Kota Manado menjadi salah satu daerah yang memiliki banyak kasus positif COVID-19 termasuk wilayah yang ada di Kecamatan Malalayang 1 Barat Lingkungan V. Masyarakat lingkungan V sering terlihat melakukan kegiatan pesta pora sampai dini hari dengan mengabaikan dampak yang dapat terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat tentang pencegahan COVID-19 di Kelurahan Malalayang 1 Barat Lingkungan V

METODE

Kecamatan Malalayang 1 Barat, Lingkungan V menjadi lokasi penelitian observasional analitik cross-sectional ini, yang dilakukan pada Januari 2023. Populasi dalam penelitian berjumlah 811 orang dengan sampel 89 individu, yang dipilih menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Instrumen yang digunakan ialah kuesioner dari peneliti sebelumnya. (Wonok et al, 2020). Analisis data digunakan dengan analisis univariat yang menggambarkan perilaku pencegahan masyarakat terhadap Covid-19.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	45	50,6
Perempuan	44	49,4
Total	89	100

Tabel 1 menunjukkan presentase jenis kelamin, terdapat 45 responden laki-laki (50,6%) dan 44 responden perempuan (49,4%)

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	N	%
17-35	45	50,6
36-58	25	28,1
>58	19	21,3
Total	89	100

Tabel 2 menunjukkan presentase usia 45 orang (50,6%) berusia antara 17 dan 35, 25 rang (28,1%) berusia antara 36 dan 58, dan 19 orang (21,3%) berusia di atas 58.

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	N	%
Lulus Sd	4	4,5
Lulus Sma	42	47,2
Lulus Perguruan Tinggi	43	48,3
Total	89	100

Tabel 3 menunjukkan presentase tingkat pendidikan terbanyak ialah perguruan tinggi berjumlah 43 responden (48,3 persen), diikuti pendidikan SMA berjumlah 42 responden (47,2%), dan pendidikan terendah adalah pendidikan dasar berjumlah 4 responden (4,5%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	N	%
Ibu Rumah Tangga	9	21,6
Pns/Tni/Polri	9	11,4
Swasta	28	13,6
Pensiunan	9	2,3
Petani/Buruh/Nelayan	24	22,7
Mahasiswa/Pelajar	9	26,1
Belum Bekerja	1	2,3
Total	89	100

Tabel 4 menunjukkan presentase pekerjaan responden tertinggi yaitu di

bidang Swastasebanyak 28 orang (31,5%) kedua terbanyak adalah Petani/Buruh/Nelayan berjumlah 24 orang (22,7%) dan presentase terendah ialah responden yang belum bekerja yaitu berjumlah 1 orang (1,1%)

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	N	%
0-1 Juta	15	16,9
2-3 Juta	37	41,6
4-5 Juta	23	25,8
>5 Juta	14	15,7
Total	89	100

Tabel 5 menunjukkan presentase pendapatan responden tiap bulannya paling tinggi yakni 1-3 juta berjumlah 37 orang (41,6%) dan 4-5 juta berjumlah 23 orang (25,8%). Responden dengan pendapatan 0-1 juta setiap bulan berjumlah 15 orang (16,9%) dan paling sedikitnya responden berpendapatan > 5 juta berjumlah 14 orang (15,7%)

HASIL

Tabel 6. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19

Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Covid-19	N	%
Baik	77	86,5
Cukup	12	13,5
Kurang	0	0
Total	89	100

Tabel 6 menunjukkan pengetahuan responden kepada upaya mencegah COVID-19 masuk dalam kelompok "baik" ada 77 responden (86,5%), "cukup" ada 12 responden (13,5%), dan "kurang" sebanyak 0 responden (0%).

Tabel 7 menunjukkan sikap responden kepada pencegahan COVID-19 masuk dalam kelompok "baik" ada 75 responden (86,5%),

“cukup” ada 14 responden (15,7%), dan “kurang” ada 0 responden (0%).

Tabel 7. Gambaran Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19

Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19	N	%
Baik	75	84,3
Cukup	14	15,7
Kurang	0	0
Total	89	100

Tabel 8. Gambaran Tindakan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19

Tindakan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19	N	%
Baik	49	55,1
Cukup	39	43,8
Kurang	1	1,1
Total	89	100

Tabel 8 menunjukkan tindakan responden terkait upaya mencegah COVID-19 berkategori cukup berjumlah 49 orang (55,1%) berkategori baik berjumlah 39 orang (43,8%) dan kategorinya kurang berjumlah 1 orang (1,1%).

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Malalayang 1 Barat Lingkungan V

Ketika seseorang merasakan suatu barang atau informasi tertentu, mereka memperoleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Mempelajari cara-cara menghindari penyakit COVID-19 mengarah pada pengetahuan tentang cara mencegah penyakit COVID-19. Pengetahuan tentang praktik kebersihan dan kebersihan pribadi, informasi tentang cara meningkatkan kekebalan, informasi tentang pencegahan penyakit, dan informasi tentang kebijakan atau undang-undang pemerintah terkait COVID-19 adalah beberapa aspek pengetahuan yang berbeda untuk

menghindari COVID-19 (Kementerian Kesehatan, 2020).

Sebanyak 17 pertanyaan tentang pengetahuan COVID-19 digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengetahuan warga terkait pencegahan COVID-19

Hasil riset memperlihatkan kebanyakan responden penelitian ini tampaknya mempunyai pengetahuan yang baik tentang pencegahan COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Lupa et al (2021) menunjukkan sebesar 93% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan COVID-19. Penelitian oleh Rompas et al (2021) juga menunjukkan 95,7% responden memiliki pengetahuan yang baik.

Media massa, usia seseorang, sekolah, dan kekayaan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman mereka. Kesadaran masyarakat Lingkungan V terhadap pencegahan COVID-19 dapat ditingkatkan dengan adanya sosialisasi pemerintah pusat tentang COVID-19 dan pencegahannya kepada pemerintah desa melalui media massa.. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, Sejumlah responden mengakui bahwa sebagian besar informasi yang mereka konsumsi berasal dari media massa, misalnya berita di televisi, majalah, radio, iklan, papan tanda, dan dalam bentuk lain dari pemerintah atau massa yang berhubungan dengan kesehatan. media. Penegasan ini pun selaras terhadap riset Triyaningsih (2020) terkait Pengaruh Pemberitaan Media Massa Terhadap Pandangan Masyarakat Pamekasan Terhadap Virus Corona, yang menunjukkan kekuatan, potensi, atau signifikansi dampak media terhadap kesadaran akan perlindungan COVID-19.

Responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan yang baik karena salah satunya dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan, usia, dan pendapatan. Temuan menunjukkan kebanyakan responden bertingkat pendidikan yang tinggi, masing-masingnya 42 dan 43 responden, telah lulus SMA atau sederajat dan dari universitas. Mayoritas responden dalam

penelitian ini berusia antara 17 dan 35 tahun; rentang usia tersebut termasuk dalam kategori usia produktif sehingga memudahkan responden pada kelompok usia tersebut untuk mengetahui pencegahan COVID-19, terbukti melalui hasil riset yang menampilkan bahwa mayoritas dari mereka masuk berkategori baik. Pendapatan responden sebagian besar termasuk berkategori menengah dengan 37 responden berpendapatan 1 sampai 3 juta dan 23 responden berpendapatan 4 sampai 5 juta sehingga sebagian besar responden memiliki kemampuan untuk mendapatkan akses informasi dengan lebih mudah.

Berdasarkan temuan studi, mayoritas warga Lingkungan V memiliki tingkatan pengetahuan tinggi. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Utami et al. (2020) berjudul “Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di Provinsi DKI Jakarta” yang menemukan bahwa 83% responden mempunyai pengetahuan yang memadai terkait pencegahan COVID-19. Penelitian yang dilakukan ini juga sejalan dengan Yanti et al. (2020), yang meneliti tentang kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap COVID-19 selama pandemi di Desa Sumetra Kelod, Kota Denpasar, Provinsi Bali, dan menemukan bahwa 70% narasumber mempunyai pemahaman yang kuat terkait penyakit tersebut.

Gambaran Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Malalayang 1 Barat Lingkungan V

Sikap warga terkait pencegahan COVID-19, yang disampaikan sebagai kepuasan atau ketidakpuasan terhadap metode pencegahan COVID-19, terkait terhadap informasi, persepsi, dan gagasan masyarakat terkait pencegahan COVID-19. Sikap positif ditunjukkan dengan kesenangan, sedangkan sikap negatif ditunjukkan dengan ketidaksenangan. (Notoadmodjo, 2012).

Untuk mengukur sikap masyarakat terhadap pencegahan COVID-19, maka

sebanyak 17 pertanyaan tentang sikap pencegahan COVID-19 digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan masyarakat memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Silvana Goni et al., (2021) yang menunjukkan sikap responden berkategori baik sebesar 100%. Penelitian sebelumnya oleh Meilani et al (2022) juga menunjukkan 73,1% responden memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan penularan COVID-19

Pengetahuan adalah salah satu hal yang mempengaruhi pola pikir. Pengetahuan didapatkan melalui informasi yang membawa pesan yang dapat membentuk opini atau pemikiran seseorang. Apabila informasi tersebut cukup kuat maka dapat memberikan dasar afektif pada penilaian seseorang dan kemudian membentuk suatu sikap. Seseorang yang memiliki sikap positif dipengaruhi oleh pengetahuan positif dari orang tersebut (Notoatmodjo, 2012). Penelitian sebelumnya oleh Rosidin et al (2020) memperlihatkan pengetahuan dan sikap yang baik mendorong tokoh masyarakat untuk mencegah dan menanggulangi COVID19, dimulai dari di sendiri, dan keluarga, kemudian melebar sampai ke masyarakat.

Penelitian oleh Linawati et al (2021) juga menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19. Pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan COVID-19. Pengetahuan dan sikap menjadi domain penting yang dapat memengaruhi perilaku seseorang.

Mayoritas responden penelitian memiliki pola pikir positif karena tingkat pendidikan mereka berdampak pada hal tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Natalia et al (2022) menunjukkan 56,9% responden berpendidikan tinggi memiliki perilaku baik terhadap pencegahan COVID-19.

Temuan yang didapat pada riset menandakan yaitu dengan cara menyeluruh warga Kelurahan V bersikap positif kepada

penanggulangan COVID-19. Sesuai dengan riset Utami et al. (2020) terkait Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di Provinsi DKI Jakarta, yang menemukan bahwa 70,7% responden mempunyai tingkat pengetahuan dan sikap positif terhadap pencegahan COVID-19, sikap positif ini dipengaruhi dengan tingkatan pengetahuan responden yang tinggi.

Gambaran Tindakan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Malalayang 1 Barat Lingkungan V

Tindakan, juga dikenal sebagai praktik, adalah reaksi seseorang terhadap pemicu yang berbentuk tindakan yang terlihat dan terdengar. Upaya manusia untuk menghindari penyakit dapat memotivasi orang-orang ini untuk mengembangkan perilaku pencegahan penyakit. Reaksi individu untuk menghindari penyakit dikenal dengan perilaku pencegahan penyakit (*health prevention behavior*) (Notoatmodjo S, 2014). Reaksi individu berupa tindakan spesifik yang dilakukan dalam upaya perlindungan merupakan langkah pencegahan COVID-19. Tindakan perlindungan yang diambil individu memengaruhi perkembangan perilaku penghindaran COVID-19.

Untuk mengukur aksi masyarakat kepada usaha mencegah COVID-19, maka 17 pertanyaan tentang tindakan pencegahan COVID-19 digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini memperlihatkan tindakan responden pada umumnya berkategori baik meskipun beberapa masuk dalam kategori cukup dan kurang. Penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Mega Sekeon et al (2021) di mana 78% responden memiliki tindakan yang baik dan terdapat 17% memiliki tindakan berkategori kurang baik. Hal ini dikarenakan masa pandemi yang sudah cukup lama sehingga berbagai program-program pencegahan COVID-19 telah dilakukan dan masyarakat sudah mulai kembali beraktivitas seperti sebelum terjadinya pandemi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Lingkungan V Kelurahan Malalayang 1 Barat dimasukkan dalam kategori cukup tentang pencegahan COVID-19 karena sebagian orang sudah mulai menghentikan beberapa tindakan yang dianggap sudah tidak perlu lagi dilakukan.

KESIMPULAN

Masyarakat di Kelurahan Malalayang 1 Barat Lingkungan V secara umum mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dengan 86,5% responden berkategori baik terkait pencegahan COVID-19, mempunyai sikap yang baik dengan 84,3% responden berkategori baik terkait pencegahan COVID-19, dan mempunyai tindakan yang cukup dengan 55,1% responden berkategori cukup tentang pencegahan COVID-19

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti sangat berterimakasih kepada semua dosen pembimbing dan penguji, orangtua, masyarakat beserta pemerintah Kelurahan Malalayang 1 Barat Lingkungan V juga seluruh pihak yang mau memberikan waktu dan tenaga untuk membantu proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa, N. S., Kaunang, W. P. J., & Sekeon, S. A. S. . (2023). Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kelurahan Wulauan Kecamatan Tondano Utara . *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 2058–2065.
<https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i3.7044>
- Kemendes RI, 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kemenkes RI, 2020. *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus Disease 2019*
- Linawati, H., Helmina, S. N., Intan, V. A., Oktavia, W. S., Rahmah, H. F., & Nisa, H. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 31(2), 125–132.
<https://doi.org/10.22435/mpk.v31i2.3456>
- Lupa, P. E. R., Wowor, R., Tucunan, A. A. T., Kesehatan, F., Universitas, M., & Manado, S. R. (2021). Di Kelurahan Malalayang 1 Timur Kota Manado. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 10, Issue 3). Retrieved from :
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/33645>
- Mega Sekeon, F., Rumayar, A., Tucunan, A. A., & Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado Abstrak, F. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Corona Virus Diseases (Covid 19) di Lingkungan III Kelurahan Tingkulu Kota Manado (Vol. 10, Issue 1). <https://corona.sulutprov.go.id/> Retrieve from :
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/32229>
- Meilani, ma, Pertiwi, N., & Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, P. (2022). KAMPURUI JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT PENERBIT GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI KEL. WAJO KEC. MURHUM KOTA BAUBAU. *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 33.
<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.p>
- Notoatmodjo S, 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. (Rineka Cipta). Jakarta.
- Notoadmodjo S, 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. (Rineka Cipta). Jakarta.
- Rompas, H. P. D., Maramis, F. R. R., Rumayar, A. A., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Abstrak, M. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Talikuran Barat Kecamatan Kawangkoan. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 10, Issue 3). Retrieved from :
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/33642>
- Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. (2020). Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Umbara*, 5(1), 42.
<https://doi.org/10.24198/umbara.v5i1.28187>
- Triyaningsih H. 2020. Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Pamekasan Tentang Virus Corona. (Vol. 1, Issue 1).
- Utami A R, Mose E R, Martini. 2020. 'Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Provinsi DKI Jakarta'. *Jurnal Kesehatan Holistic*. Vol. 4, No. 2, h. 72-74
- WHO. 2020. Transmisi SARS-CoV-2: Implikasi Terhadap Kewaspadaan Pencegahan Infeksi. Pernyataan Keilmuan
- WHO, 2023. *Coronavirusdisease (COVID-19) Dashboard*
- Wonok, M., Wowor, R., T Tucunan, A. A., Kesehatan Masyarakat, F., & Sam Ratulangi Manado ABSTRAK, U. (2020). Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 9, Issue 7). Retrieved from :
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/31628>
- Yanti B, Wahiduddin, Arina Y, Nawan, Mulyadi E, Novika R, Martani N. 2020. *Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020 Page | 42 Social*

Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid- 19 In Indonesia, JAKI (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia) 8 (1) Retrieved from : <http://dx.doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>

Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P.,
Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D.,

& Diantari, N. P. A. (2020). Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 491. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>